
**PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA MELALUI
PENDAMPINGAN SADAR WISATA DAN TATA KELOLA KELEMBAGAAN
DESA**

Lia afriza, Taufiq Hidayat

STIEPAR YAPARI Bandung

Email: lia.afruza@gmail.com, taufiqhi7912@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menggerakkan perekonomian di Provinsi Jawa Barat. Adanya berbagai daya tarik wisata seperti Gunung Tangkuban Perahu, Kawah Putih Ciwidey, Geopark Ciletuh, Pantai Pangandaran, menjadikan Jawa Barat sebagai salah satu destinasi wisata yang diminati. Kabupaten Bandung Barat telah terdapat 32 Pokdarwis yang tersebar di beberapa wilayah desa. Menurut parekraf, 2012 Kelompok Sadar Wisata, adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar Keberadaan kelembagaan Pokdarwis yang mana SK nya dikeluarkan oleh pemerintahan Kabupaten Bandung Barat tujuannya adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona, meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan. Kurangnya pengetahuan dalam bidang pengelolaan suatu daya tarik wisata Permasalahan lain yang ditemukan di lapangan pada saat observasi adalah kurangnya pemahaman dalam hal langkah-langkah untuk mengelola suatu daya tarik wisata dari perencanaan yang harus dilakukan hingga promosi dan akhirnya mebuahkan suatu informasi yang berisikan paket-paket kunjungan. Pelatihan Masalah yang dihadapi dilapangan adalah bagaimana masyarakat dapat menerima manfaat dari lahan-lahan yang menjadi daya Tarik di desa.

Kata Kunci: Pariwisata; Pemerintahan; Bandung.

Abstract

The tourism sector is one of the sectors capable of driving the economy in West Java Province. The existence of various tourist attractions such as Mount Tangkuban Perahu, Ciwidey White Crater, Ciletuh Geopark, Pangandaran Beach, makes West Java one of the most popular tourist destinations. West Bandung Regency has 32 Pokdarwis spread across several village areas. According to parekraf, 2012 Tourism Awareness Groups, are institutions at the community level whose members consist of tourism actors who have concern and responsibility and play a role as a driving force in supporting the creation of a conducive climate for the growth and development of tourism and utilizing it for the welfare of the surrounding community. The decree was issued by the government of West Bandung Regency. The aim is to act as a government partner in increasing public awareness in the field of tourism, increasing human resources, encouraging the realization of Sapta Pesona, improving the quality of tourism products in order to

increase competitiveness and restore tourism as a whole. Lack of knowledge in the field of managing a tourist attraction Another problem found in the field at the time of observation is a lack of understanding in terms of the steps to managing a tourist attraction from planning what must be done to promotion and finally producing information that contains visit packages . Training The problem faced in the field is how the community can receive benefits from the land which is the main attraction in the village.

Keywords: *Tourism; Government; Bandung.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menggerakkan perekonomian di Provinsi Jawa Barat. Adanya berbagai daya tarik wisata seperti Gunung Tangkuban Perahu, Kawah Putih Ciwidey, Geopark Ciletuh, Pantai Pangandaran, menjadikan Jawa Barat sebagai salah satu destinasi wisata yang diminati. Selain daya tarik wisata tersebut, Jawa Barat juga memiliki tempat-tempat wisata yang baru seperti taman rekreasi Great Asia Afrika, dan Farm House hingga yang sekarang sedang marak bermunculan desa-desa yang dikembangkan menjadi desa wisata.

Salah satu destinasi wisata yang saat ini diminati oleh wisatawan adalah desa wisata. desa wisata yang sedang berkembang adalah Desa Wisata di Kertawangi Kabupaten Bandung Barat. Pengembangan ideal dalam suatu pariwisata adalah dengan melibatkan masyarakat lokal, seperti yang tertuang dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) yaitu “Pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secaraetika dan sosial terhadap masyarakat”. Sementara itu Adiyoso (2009) menegaskan bahwa keterlibatan partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan.

Pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Guna menunjang perkembangan pariwisata Pokdarwis merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata dan pengembangan daya Tarik berbasis masyarakat. Kabupaten Bandung Barat telah terdapat 32 Pokdarwis yang tersebar di beberapa wilayah desa. Menurut parekraf, 2012 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar Keberadaan kelembagaan Pokdarwis yang mana SK nya dikeluarkan oleh pemerintahan Kabupaten Bandung Barat tujuannya adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, Keramahmataman dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan pengembangan di bidang pariwisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata diharapkan dapat membantu proses percepatan pembangunan tersebut. Dari hasil observasi awal didapatkan data-data bahwa Desa Wisata Kertawangi memiliki daya tarik wisata yang layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang berkembang. Perkebunan sayur-sayuran, perkebunan buah-buah spt anggur, jeruk dll, situ, kampung adat dan beberapa dayatarik lain.

Dalam implementasinya, pengelolaan masing-masing daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Kertawangi melibatkan banyak pihak baik pemerintah, masyarakat melalui pokdarwis (kelompok sadar wisata), industri dan media. Mengacu pada teori pengembangan suatu desa

wisata, Menurut Nuryanti (Dalam Yulianti & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Sementara desa wisata dalam membangun sinergitas lini sektor tersebut masih belum terintegrasi secara optimal, serta perilaku masyarakatnya yang kurang akan sadar wisata. Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk indigenous knowledge (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki masyarakat. (Karangasem, dalam Yusuf A. Hilman Dkk 2018). Model pengembangan desa wisata menurut Lia Afriza, 2021 ada 5A3P (Aksesibilitas, atraksi, aktivitas, akomodasi, amenitas, pemberdayaan, penelolaan dan promosi) sebagai sebuah kolaborasi yang dapat ditingkatkan dalam memperkaya aktivitas yang bisa dilakukan di desa wisata. Hal ini perlu pemahaman dari setiap masyarakat dan pengelola untuk dapat memahami bagaimana desa yang memiliki potensi wisata dapat dikembangkan sebagai suatu aktivitas wisata.

Meskipun Desa Wisata Kertawangi masih belum dapat memberikan pelayanan prima yang memenuhi keinginan wisatawan, namun berbagai upaya dalam melibatkan masyarakat lokal juga telah dilakukan terbukti dengan terbentuknya pengurus kelompok sadar wisata (pokdarwis), namun dalam tataran implementasinya masih ditemukan adanya permasalahan diantaranya adalah belum optimalnya kemampuan masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata. Masalah ini dapat dipahamkan karena oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Keterbatasan latar belakang pendidikan para pengurus pokdarwis yang bukan berlatar belakang pariwisata.
- b. Kurangnya pemahaman mengenai potensi kepariwisataan
- c. Kurangnya pemahaman akan produk wisata yang dapat ditawarkan
- d. Kurangnya pengetahuan dalam bidang pengelolaan suatu daya tarik wisata

Permasalahan lain yang ditemukan di lapangan pada saat observasi adalah kurangnya pemahaman dalam hal langkah-langkah untuk mengelola suatu daya tarik wisata dari perencanaan yang harus dilakukan hingga promosi dan akhirnya membuahkan suatu informasi yang berisikan paket-paket kunjungan. Sejauh ini masing-masing wilayah yang mempunyai potensi daya tarik tersebut hanya berfokus kepada daya tarik yang dikelolanya saja, belum berfikir ke arah penggabungan kegiatan kunjungan dalam satu paket bersama..

METODE PENELITIAN

Metode yang akan dilakukan dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendampingan sekaligus praktek langsung merencanakan, mengembangkan Pariwisata, dan tata kelolanya yang diadakan di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat tahun 2022. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

persiapan

pelaksanaan
kegiatan

evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Penulis dibantu pokdarwis kertawangi dan dinas pariwisata kabupaten bandung barat melakukan survey ke desa wisata kertawangi dalam pengabdian masyarakat untuk melihat permasalahan dan kebutuhan akan pengembangan pengelolaan desa wisata kertawangi. Dari hasil survey ke beberapa titik daya Tarik wisata yang menjadi kunjungan wisatawan



seperti; dayatarik kebun anggur, jeruk, danau situ reret, bahwa pada umumnya daya Tarik didesa kertawangi belum mempersiapkan kebutuhan wisatawan baik tempat dimana kendaraan berhenti (lahan parkir), toilet dan bagaimana proses memandu untuk mengunjungi kemenarikan tersebut. Dari ketiga lokasi belum menyediakan hal

fasilitas tersebut. Sehingga kami tim pengabdian mengambil Langkah bahwa pengelola perlu diberikan pemahaman tentang pengelolaan desa wisata berikut dengan kelembagaan yang akan bertanggung jawab terhadap pengembangan desa wisata. Selanjutnya perlu juga pemahaman dalam pengembangan produk wisata (daya tarik) tentang memberikan pengarahan aktivitas wisata yang bisa dilakukan di lokasi tujuan wisata bukan hanya sekedar melihat-lihat saja tetapi juga Aktivitas lain sehingga wisatawan/pengunjung optimal memanfaatkan waktu dan seberapa besar manfaat berwisata yang dirasakannya. Sehingga pengelola dan pokdarwis mampu mengemas perjalanan wisata yang memberikan nilai dan manfaat bagi masyarakat desa maupun pengunjung di desa wisata kertawangi.

2. Pelatihan

Masalah yang dihadapi dilapangan adalah bagaimana masyarakat dapat menerima manfaat dari lahan-lahan yang menjadi daya Tarik di desa. Desa terdiri dari kelompok masyarakat yang memiliki lahan pertanian, peternakan, bahkan danau yang menjadi minat pengunjung dan bisa dilakukan Aktivitas ditempat tersebut. Tidak semua masyarakat / pemilik lahan faham Bagaimana lahan pertanian, perkebunan mereka menjadi lokasi buat berwisata maka kami memberikan salah satu materi pelatihan tentang sadar wisata dan pemahaman tentang desa wisata.

Salah satu kunci keberhasilan pengembangan sector pariwisata adalah bagaimana menciptakan masyarakat sadar wisata yakni, masyarakat yang mengerti dan memahami Bagaimana menjaga dan mengelola suatu daya Tarik wisata, sehingga pengunjung betah dan nyaman berada di tempat.

Pelatihan berikutnya Ketika masyarakat mampu mengembangkan tempat wisata akan mendatangkan *multiplier effect* dengan meningkatnya kunjungan wisatawan tentu berbagai sector akan ikut terdampak, seperti kuliner, transportasi, penginapan dan homestay, serta berbagai jenis UMKM yang tentunya terdampak terhadap peningkatan sector ekonomi

masyarakat/daerah yang berada di wilayah pengembangan desa wisata. Untuk itu perlu peran aktif dari pokdarwisa, bukan hanya mengelola daya Tarik wisata, namun juga turut mengedukasi masyarakat tentang sadar wisata. desa kertawangi memiliki potensi perkebunan dan danau yang tersebar di masyarakat yang pengelola menyebutnya sebagai big farmer, wisata ke kebun- kebun masyarakat disini perlu juga sentuhan *hospitality* /keramah-tamahan dari pengelola yang berkunjung ke kebun masyarakat.

Dengan potensi tersebut di perlukan pokdarwis yang Tangguh dan giat dalam mengali potensi dan mengembangkan serta menjaga agar wisatawan benar-benar merasa nyaman berwisata di desa kertawangi.

Dari uraian diatas tim pengabdian memberikan pelatihan, sadar wisata, pelayanan prima, pengelolaan desa wisata dan kelembagaan di desa wisata yang akan menguatkan masyarakat dan desa untuk mengembangkan desa wisata.



3. Evaluasi

Dalam Langkah evaluasi, tim pengabdian mengunjungi melihat apa yang sudah dilatihkan dapat diimplementasikan. Salah satu yang kami jadikan percontohan yaitu situ reret sudah mulai menerapkan menambah Aktivitas dan menata Kawasan menjadi baik. Seperti menambah tempat area bermain anak dan juga bisa digunakan menjadi tempat outbond yang tadinya hanya hamparan rumput saja. Pemasangan penamaan fasilitas spt Toilet, area bermain dan Musolah.

KESIMPULAN

- a. Dari materi yang sudah diberikatan terkait pemberdayaan kelompok sadar wisata melalui pendampingan sadar wisata dan tata kelola kelembagaan desa, serta pemahaman tentang pengelolaan destinasi (Pengetahuan bidang pengelolaan DTW). Berdasarkan hasil perhitungan dari pekerjaan praktek para peserta dapat disimpulkan bahwa 75% peserta sudah dapat memahami materi.
- b. Dari indikator (sadar wisata, kelembagaan, pemberdayaan masyarakat dan daya tarik) dalam pengelolaan pariwisata oleh pokdarwis dan meningkatkan perilaku sadar wisata masyarakat oleh kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Belum semua indikator diterapkan oleh pengurus dan anggota pokdarwis (pengelola wisata) saat melakukan kegiatan usaha atau layanannya di lingkungan bidang yang di kelolanya. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan dan tata Kelola desa wisata dalam rangka program kemitraan masyarakat oleh STIEPAR YAPARI dengan anggaran dari dana lembaga STIEPAR Yapari tersebut diharapkan akan mulai tumbuh nilai-nilai professional dalam mempersiapkan pelayanan kepada wisatawan yang saat pelaksanaannya mengaplikasikan indikator-indikator pelayanan prima dan tata Kelola destinasi yang baik.

BIBLIOGRAFI

- Asmaradahani, M, 2016, *Kawasan Wisata Budaya Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo Melalui Pendekatan Arsitektur Regionalisme*. S1 thesis, UAJY.

- CNN Indonesia, 2017, *Yogyakarta Jadi Destinasi Tujuan Favorit Wisatawan*, Available: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170616164209-307-222305/yogyakarta-jadi-destinasi-tujuan-favorit-wisatawan>
- Desa Wisata Nglinggo, 2018, *Desa Wisata Nglinggo: melestarikan alam dan budaya*, Available: <http://desawisatanglinggo.blogspot.com/>
- Dinas Pariwisata DIY, 2016, *Statistik Kepariwisataaan 2015*, Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Available: http://visitingjogja.web.id/assets/uploads/files/bank_data/Buku_Statistik_Kepariwisataaan_DIY_2015_05092016040516.pdf
- Inori, R.I, 2013, *4A Yang Wajib Untuk Desa Wisata*, Available: <http://www.jejakwisata.com/index.php/studies/43-4a-yang-wajib-untuk-destinasi-wisata>, 3 Juni.
- Isdarmanto, 2017, *Dasar-Dasar Pariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta.
- Kecamatan Samigaluh, 2018, Available: <http://samigaluh.kulonprogokab.go.id/>
- Hanurjoyo, R, 2015, *Modal Sosial Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Koperasi Wana Lestari Menoreh (Desa Pagerharjo, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta)*. Bogor: Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Tjiptono, F, 2001, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi Offset, Yogyakarta.
- Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hal. 17.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.